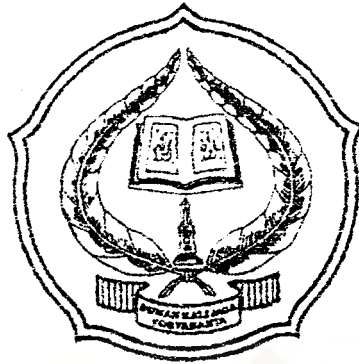


**IMAN DALAM PANDANGAN  
MUHAMMAD ABDUH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Filsafat Islam dalam Ilmu Ushuluddin**

**Oleh:**

**RANTI SUMARNI**

**N I M. 9751 2376**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 06 Januari 2003

**Kepada Yth.**

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ranti Sumarni

NIM : 9751 2376

Jurusan : Aqidah Filsafat

Judul Skripsi : **Konsep Iman dalam Pandangan Muhammad Abduh**

Maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Pembantu Pembimbing

Drs. H. Muzairi, MA.  
NIP. 150 215 586

Drs. M. Mansyur, M.Ag.  
NIP. 150 259 570



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon / Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN / I / DU / PP.00.9 / / 2003

Skripsi dengan Judul : *Konsep Iman dalam Pandangan Muhammad Abduh*


Diajukan oleh :

1. Nama : Ranti Sumarni
2. NIM : 9751 2376
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

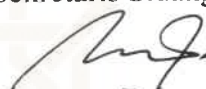
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 16 Januari 2003 dengan nilai : (C+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

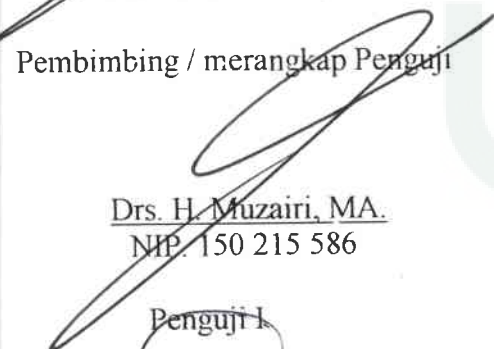
Ketua Sidang

  
Drs. H. Chumaidi Syarief Romas  
NIP. 150 198 449


Sekretaris Sidang

  
Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.  
NIP. 150 228 024

Pembimbing / merangkap Penguji

  
Drs. H. Muzairi, MA.  
NIP. 150 215 586

Pembantu Pembimbing

  
Drs. M. Mansyur, M.Ag.  
NIP. 150 259 570

Penguji I

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.  
NIP. 150 235 497

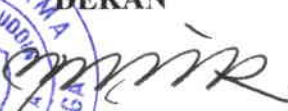
Penguji II

  
Muh. Fatkhan, S.Ag.  
NIP. 150 292 262

Yogyakarta, 16 Januari 2003

DEKAN



  
Dr. Djam'anuri, MA.  
NIP. 150 182 860

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan sesuatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam buku ini yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Latin. Sebenarnya, setiap penulis dapat membuat sendiri pedoman transliterasi yang akan dipakai dalam karyanya, baik dengan membuat pedoman yang sama sekali baru ataupun dengan melakukan modifikasi pedoman-pedoman yang sudah ada. Ia juga dapat memilih salah satu pedoman yang sudah ada tanpa merubahnya sedikitpun. Yang terpenting, apapun yang dilakukan dan dipilihnya, ia harus konsekuen dan konsisten menerapkan dan menggunakan pedoman transliterasi tersebut dalam seluruh tulisannya. Di bawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987%*%*Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	· S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	· Z	zet dengan titik di atas

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es? Ye
ص	sad	S .	es dengan titik di bawah
ض	dad	D .	de dengan titik di bawah
ط	Ta	T .	te dengan titik di bawah
ظ	za	Z .	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a – i
و	Fathah dan wau	Au	a – u

Contoh:

كيف → *kaifa*      حول → *haulā*

### c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ى	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wa	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال → *qāla*      قيل → *qīla*  
 رما → *ramā*      يقول → *yaqūlu*

### 3. Ta *Marbūṭah*

- Transliterasi *Ta' Marbūṭah* hidup adalah “ t “.
- Transliterasi *Ta' Marbūṭah* mati adalah “ h “.
- Jika *Ta Marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ \_ “ (“al-“), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan “ h “.

Contoh:

روضة الاطفال → *raudatul atfal*, atau *raudah al-afal*

المدينة المنورة → *al-Madinatul Munawwarah*, atau  
*al-Madinah al-Munawwarah*

طاحه → *Talḥatu* atau *Talḥah*

### 4. Huruf Ganda (*Syaddah dan Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → *nazzala*

البر → *al-birru*

### 5. Kata Sandang “ال“

Kata sandang “ال“ ditransliterasikan dengan “ al “ diikuti dengan tanda penghubung “ - “, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

ومحمد الرسول → *Wa mā Muhammadun illā rasūl<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Djam'annuri, (dkk).(ed), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47-51.

## ABSTRAK

Di dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali membicarakan masalah keimanan. Iman menurut bahasa adalah percaya dan membenarkan sedangkan menurut istilah berarti sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, fitrah dan wahyu. Kebenaran tersebut dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan demikian bagi seorang muslim haruslah meyakini dengan sepenuh hati akan kebenaran yang datang dari Allah.

Keyakinan ini secara sistematis telah terangkum dalam konsep rukun iman yang enam, yaitu keyakinan adanya Allah Yang Maha Esa, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Nabi-nabi dan Rasul Allah, Hari Akhir dan keyakinan terhadap Takdir Allah. Keyakinan tersebut menjadi simpul yang mengikat tujuan hidup dan semua perilaku manusia dengan sifat-sifat Allah. Dalam kehidupan sehari-hari keyakinan harus mampu membimbing cara berfikir, sikap hidup serta perilaku kesehariannya.

Oleh karena keyakinan yang melandasi idiologis dan perilaku praktis, maka iman dan amal perbuatan memiliki suatu hubungan yang erat sekali. Karena di dalam Al-Qur'an banyak menjelaskan bahwa orang-orang yang masuk surga adalah orang-orang yang beriman dan beramal sholeh. Untuk itu perbuatan amal sholeh haruslah dibarengi dengan keimanan, begitu juga sebaliknya. Dengan iman yang penuh keyakinan dan dinyatakan dengan amal perbuatan yang baik akan menghasilkan buah keimanan yang menuju kepada ketaqwaan.

Untuk itu Muhammad Abduh mengartikan iman sebagai kepercayaan kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya serta mempercayai kebenaran berita-berita yang dibawa oleh para Rasul. Disamping itu ia juga mewajibkan agar orang beriman melaksanakan amal perbuatan. Karena amala perbuatan merupakan suatu hal yang pokok dalam menentukan keimanan seseorang.

Pada dasarnya konsep iman yang dimajukan Muhammad Abduh sama dengan konsep iman yang diajukan oleh Mu'tazilah yaitu mengaitkannya dengan amal perbuatan. Akan tetapi jika dilihat dari segi hukum Muhammad Abduh berbeda pendapat, ia menganggap orang yang melakukan dosa besar tetap mukmin, meskipun derajat terendah. Karena selama ia masih meyakini dengan ikhlas dalam hatinya kemudian diwujudkan dengan amal perbuatan yang nyata dan hanya mencari ridha Allah semata. Untuk itu Muhammad Abduh tidak mengkafirkan seorang muslim yang melakukan dosa besar.

Dasar yang digunakan Muhammad Abduh dalam menjatuhkan hukuman bagi orang yang melakukan dosa besar tetap mukmin adalah selama ia masih mengucapkan dua kalimat syahadat, maka ia tetap mukmin meskipun imannya tidak sempurna karena perbuatan yang ia lakukan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Muhammad Abduh mengaitkan amal dengan keimanan. Oleh karena itu iman seseorang dapat bertambah dan berkurang. Dan juga ia menjatuhkan hukuman tiap-tiap orang mukmin yang melakukan dosa besar adalah tetap mukmin karena masih mempercayai dan meyakini Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada hamba-hamba-Nya, sholawat dan salam semoga senantiasa tertuju kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul utusan Allah, panutan umat manusia yang telah mewarisi ajaran Islam sebagai tuntunan ke arah kehidupan yang lebih baik.

Alhamdulillah, atas hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **KONSEP IMAN DALAM PANDANGAN MUHAMMAD ABDUH** yang sudah merupakan ketentuan akademik, guna memenuhi dan melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan terwujudnya skripsi ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Djam'anuri MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Stafnya.
3. Drs. Muzairi MA., yang bersedia menggantikan Bapak Drs. H. Kusmin Busyairi almarhum sebagai Pembimbing I.
4. Drs. Mansyur M.Ag., selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan nasehat untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu yang dengan ikhlas memberikan fasilitas dan dorongan.

6. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada mereka semua yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya yang kecil ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dan semoga Allah SWT selalu menunjukkan jalan untuk kesempurnaannya.

Yogyakarta, November 2002

Penyusun,



**Ranti Sumarni**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Maksud dan Tujuan .....	6
D. Tujuan Pustaka .....	7
E. Metode Pembahasan .....	9
F. Sitematika Penulisan .....	11
BAB II. MENGENAL MUHAMMAD ABDUH .....	13
A. Riwayat Hidup .....	13
B. Pokok Pikiran dan Perjuangan Muhammad Abduh .....	24
C. Karya-karyanya .....	32
BAB III. DI SEKITAR MASALAH IMAN .....	38
A. Iman dalam Al-qur'an dan Hadits .....	38
B. Hubungan Iman dan Amal .....	46
C. Iman dalam Pandangan Mutakallimin .....	50

BAB IV. PANDANGAN MUHAMMAD ABDUH TENTANG IMAN .....	62
A. Pengertian Iman .....	62
B. Amal Sebagai Penentu Posisi Keimanan .....	70
C. Dasar-dasar Iman .....	72
BAB V. PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran .....	81
C. Penutup .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan agama yang berintikan keilmuan serta perbuatan (amal) dan juga memiliki unsur yang sangat fundamental yaitu iman atau aqidah. Tegaknya keislaman dalam kehidupan seseorang menunjukkan kualitas keimanan orang tersebut. Karena manusia hidup berdasarkan kepercayaan, maka tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kehidupannya. Selain memiliki keimanan yang benar, iman juga merupakan pelita hidup bagi manusia dimana dijadikan tempat untuk berpijak dan bergantung.

Berapa banyak manusia yang kehilangan tujuan hidup karena ketiadaan iman. Oleh karena itu dalam Islam penting sekali mengembangkan aqidah yang dapat membuahkan iman yang bersumber pada Al-Qur'an. "Karakteristik Al-Qur'an sangat penting dalam sistem keimanan Islam yang merupakan tumpuan pokok dan utama konsolidasi kesatuan religius di kalangan orang-orang Islam".<sup>1</sup>

Jadi manusia tidak hanya dituntut untuk beriman dan dijadikan semboyan saja, tetapi lebih dari itu. Manusia dituntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan yang nyata. Adapun realisasi iman tersebut adalah mengerjakan semua

---

<sup>1</sup> Muhammad Fazlur Rahman, *Konsep Masyarakat Islam Modern* ([t.k]: Risalah Bandung, 1983), hlm. 14.

petunjuk dan perintah Allah dan Rasul-Nya berdasarkan atas kemampuan yang semaksimal mungkin dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Pada dasarnya manusia telah dikaruniai potensi ruhaniah yang benar tentang kepercayaan atau pengakuan adanya Allah SWT. Pengakuan tersebut diabadikan dalam al Qur'an surat Al-A'raaf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : ‘Bukanlah, Aku ini Tuhanmu ?’. Mereka menjawab: ‘Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.’ (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: ‘Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap (keesaan Tuhan)’. (Q.S. Al-A'raaf: 172)<sup>2</sup>

Pengakuan ini karena masih berupa potensi, bila tidak diolah dan dikembangkan dengan benar dapat menjadi kabur bahkan hilang, atau dapat saja muncul dalam bentuk kepercayaan atau pengakuan yang berbeda. Hal tersebut akan muncul tanpa disadarinya dan akan terlihat jelas manakala manusia ditimpa musibah ataupun mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pengolahan dan pengembangan potensi ruhaniah manusia yang benar tidak lain adalah keimanan kepada Allah SWT hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm. 250.

Pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang iman akan memberikan arah yang tepat bagi kehidupan manusia dan menumbuhkan keberanian dalam menempuh berbagai rintangan yang harus dihadapinya, juga membentuk perilaku yang baik dalam berhubungan dengan sesama manusia dan tentunya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam beribadah kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Berbicara masalah iman banyak bermunculan pendapat-pendapat yang berbeda. Di dalam pendapatnya masing-masing tentu memiliki dasar-dasar tertentu. Adakalanya dasar itu berupa akal pikiran dan ada juga berdasarkan wahyu. Karena dasarnya berbeda-beda maka pendapatnya pun berbeda-beda pula. Demikian pula dalam masalah iman, yang menimbulkan beberapa pandangan yang berbeda, meskipun ada kesamaan sedikit. Masalah ini “muncul pertama kali karena persoalan politik yang akhirnya membawa kepada timbulnya persoalan-persoalan teologi”.<sup>4</sup>

Persoalan ini oleh para mutakallimin mencoba untuk di amati, di kaji, dan di sikapi sesuai dengan keislaman mereka masing-masing. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami masalah konsep Iman khususnya dalam pandangan Muhammad Abduh.

Adapun alasan yang membuat penulis tertarik untuk membahas judul “Konsep Iman dalam pandangan Muhammad Abduh” adalah sebagai berikut:

1. Iman adalah ajaran dasar dalam agama Islam dan karena dengan keislamannya pula seseorang akan mendapatkan keselamatan

---

<sup>3</sup> Muh. Hidayat Noor, “Iman dan Ilmu Mengangkat Derajat Manusia”, *Risalah Jum'at*, 17/x, 20 Juli 2001, hlm. 2.

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Theologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI-Press, 1986, cet. V), hlm. 6.

hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu sangatlah perlu adanya keterangan-keterangan tentang masalah iman.

2. Berusaha untuk menjelaskan pemikiran Muhammad Abduh tentang masalah iman. Apakah pendapatnya menyalahi Al-Qur'an? Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian dan selanjutnya disusun sebagai karya ilmiah.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, sampai saat ini belum ada yang menulis skripsi tentang "Iman dalam pandangan Muhammad Abduh" yang ada relevansinya dengan jurusan penulis yaitu Aqidah Filsafat pada fakultas Ushuluddin.
4. Muhammad Abduh selain seorang pembaharu dalam Islam ia juga seorang ahli teologi Islam yang mempunyai karangan-karangan dalam bidang tauhid yang pantas untuk dihargai dan dipelajari.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Setelah dalam abad 18 dan 19 umat Islam mengalami kemunduran dan keterbelakangan, bangkitlah pembaharu-pembaharu dalam Islam untuk menegakkan kembali ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist. Salah seorang pembaharu tersebut adalah Muhammad Abduh yang lahir di Mesir tahun 1849-1905 M. Selama hidupnya banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan semata-mata hanya untuk kemajuan Islam khususnya di Mesir dan di negara-negara Islam lain pada umumnya.



Dengan modal ilmu agama dan umum yang cukup Muhammad Abduh berusaha menciptakan pendapatnya dalam masalah teologi tanpa terpengaruh aliran-aliran terdahulu. Menurut Muhammad Abduh bahwa “manusia hidup berdasarkan aqidahnya, bila aqidahnya benar maka akan benar pula perjalanan hidupnya. Dan aqidah itu akan betul apabila orang mempelajarinya dengan betul pula”.<sup>5</sup>

Seseorang belajar teologi akan memiliki keyakinan yang kuat yang tidak mudah diombang ambingkan oleh peredaran zaman. Untuk itu dalam menghadapi perkembangan dunia yang maju ini umat Islam perlu memperkuat teologi Islamnya sebagai bekal untuk menghadapi tantangan teologi agama lain.

Berbicara masalah rukun iman yang kelima yaitu percaya kepada qadla dan qadar, umat Islam dihadapkan pada beberapa masalah yang mana saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Yakni, masalah kehendak, kekuasaan, dan perbuatan Allah dengan hubungannya dengan perbuatan manusia. Sejak dahulu masalah ini telah menjadi pembahasan oleh para ahli agama maupun ahli filsafat, karena hal tersebut langsung menyangkut kehendak Allah dan makhluk-makhluk-Nya. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan perasaan sehat mengakui bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan ikhtiar.

Untuk mengarahkan tindakan manusia Allah tidak membiarkan umat-Nya tersesat. Hal ini terbukti dengan adanya ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

---

<sup>5</sup> Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. H. Firdaus, A.N. (Jakarta: Bulan Bintang, 1353, cet. VII dari terbitan Al-Manaar-Mesir), hlm. 21.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا



“ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, ( Muhammad dengan mukjizatnya ) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang ( Al- Qur'an )”.  
(Q.S. An-Nisaa': 174)<sup>6</sup>

Dari uraian tersebut muncul persoalan-persoalan. Dan persoalan-persoalan tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hakekat iman itu bagi Muhammad Abduh dan bagaimana pula hubungannya dengan Islam ?
2. Menurut Muhammad Abduh, apakah yang menjadi dasar iman dan bagaimana pula hubungannya antara iman dan amal perbuatan ?

### C. MAKSUD DAN TUJUAN

Dari hal tersebut penulis memiliki maksud dan tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Penyusun ingin mendiskripsikan pendapat-pendapat tentang iman khususnya pendapat Muhammad Abduh untuk dapat diketahui atau dipelajari lebih mendalam.
2. Sebagai usaha penyusun untuk berpartisipasi dalam rangka mengembangkan pikiran kepada almamater.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 153.

3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa iman merupakan ajaran agama Islam yang mana dengan keimanan tersebut manusia akan mendapatkan keselamatan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Dari beberapa macam pendapat tentang iman, sehingga hampir sulit untuk mencari sisi pikiran dari beberapa mutakallimin. Misalnya adalah Syaikh Mahmoud Syaltout.

Dia mengatakan bahwa seseorang yang beriman memang harus bersedia untuk melakukan suatu tuntutan agar setiap saat dan tempat untuk memelihara kepercayaan dari gangguan ragu-ragu dan dari keinginan syahwat dan hawa nafsu; dituntut mencurahkan tenaganya yang kuat untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan; dituntut memelihara batas-batas yang telah ditetapkan Allah dan dituntut untuk menafkahkan harta bendanya dan mendarma baktikan jiwanya untuk kepentingan, keamanan, dan ketentraman dalam menolak tipu daya musuh dan mengikis habis segala macam fitnah.<sup>7</sup>

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 153-157.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ  
 ﴿١٥٣﴾ وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ  
 وَلَكِن لَّا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ  
 وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَالصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ  
 إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ  
 عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

<sup>7</sup> Syaikh Mahmoud Syaltout, *Tuntunan Islam*, Alih Bahasa: Bustani A. Gani Chalibul Umam (Jakarta: Bulan Bintang, 1973, jil. I), hlm. 34.

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. Al-Baqarah : 153-157)<sup>8</sup>

Kemudian penelitian yang lain dilakukan oleh **Abdurrahman Madjrie**.

Dalam penelitiannya, Madjrie menjelaskan bahwa dalam “keimanan seseorang harus ikhlas”.<sup>9</sup> Karena Allah telah berfirman dalam surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta’atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (Q.S. Al-Bayyinah :5)<sup>10</sup>

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah tidak mau menerima amal, kecuali amal yang didasari dengan iman yang benar-benar ikhlas. Jelaslah bahwa Allah tidak menyuruh manusia beribadah kepada-Nya, kecuali beribadah dengan ikhlas, bersih dari pengaruh jahat dan kemusyrikan yang pasti timbul dari dalam diri seorang muslim.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 38-39.

<sup>9</sup> Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1977, cet.I), hlm. 102.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 1084.

Dari penelitian atau pendapat tersebut baik Mahmoud Syaltout, maupun Abdurrahman Madjrie, menurut penyusun belum lengkap. Oleh karena itu, penyusun akan mencoba untuk mengungkap penelitian mengenai konsep iman dalam pandangan Muhammad Abduh yang menurut penyusun lebih lengkap dan mudah untuk dipahami oleh semua muslim yang akan mengamalkannya.

## **E. METODE PEMBAHASAN**

Agar tujuan seseorang dapat tercapai, haruslah menggunakan cara kerja tertentu. Demikian pula halnya dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari suatu metode. “Metode di sini diartikan sebagai upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengolah obyek yang sedang menjadi sasaran dari suatu ilmu ( yang sedang diselidiki )”.<sup>11</sup>

Dalam penulisan skripsi ini penyusun menggunakan dua teknik yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

### **Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan data literatur yaitu pengumpulan data yang diambil dari perpustakaan atau riset perpustakaan disebut juga metode dokumentasi. Adapun langkah kerjanya yaitu penulis mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan baik itu data primer yaitu; bukunya Muhammad Rasyid Ridha dengan judul tafsir Al-Manaar jilid II dan III., maupun data sekunder yaitu; bukunya Muhammad Abduh dengan judul Risalah Tauhid, dan bukunya Harun

---

<sup>11</sup> Peserta Studi Purna Sarjana Dosen-Dosen IAIN seluruh Indonesia, “Metodologi Penelitian Agama”, *Al-Jami'ah*, XII, 1976, hlm. 29.

Nasution dengan judul Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah. Disini penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan pembahasan tentang suatu hal melalui sumber-sumber dokumentasi atau meneliti buku-buku, majalah dan lain-lain.

### **Teknik pengolahan data**

Dalam mengolah data, penyusun menggunakan metode deskripsi yaitu berusaha memberikan gambaran yang konseptual mengenai pandangan Muhammad Abduh tentang iman, meskipun dikemukakan juga beberapa pengertian lain tentang iman sebagai bahan perbandingan. Langkah kerjanya adalah setelah data dikumpulkan kemudian disusun sedemikian rupa, kemudian dijelaskan dan dianalisa, yang disebut juga metode analitis.<sup>12</sup>

Karena Muhammad Abduh adalah seorang tokoh yang hidup di masa lampau, maka data yang diolah dengan menggunakan metode historis, yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan, penafsiran gejala, peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.<sup>13</sup>

Dalam pendekatan historis ini penulis mengumpulkan data atau bahan-bahan yang tertulis maupun tercetak yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas kemudian menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik dan menyimpulkan bahan-bahan yang otentik, kemudian menyusun kesaksian yang dapat dipercaya ini, menjadi suatu penyajian yang berarti. Untuk memperoleh

---

<sup>12</sup> Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research* ([t.k]: CV. Tarsito Bandung, 1978), hlm. 132.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

pemahaman dan pemecahan masalah, penyusun menganalisa dan menginterpretasikan data yang terkumpul.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu menjelaskan bagian-bagian halaman formalitas.

Adapun halaman formalitas meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, serta daftar isi.

Setelah halaman formalitas, maka masuk pada bagian-bagian bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, hal ini agar diketahui secara jelas apa yang melatarbelakangi pembahasan mengenai Iman dalam Pandangan Muhammad Abduh; perumusan masalah agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan; maksud dan tujuan; tinjauan pustaka untuk membuktikan keorisinilan suatu karya dan metodologi digunakan dalam pembahasan sedangkan sistematika pembahasan agar penulisan ini tetap dalam urutan yang sistematis.

Bab kedua, diuraikan mengenai riwayat hidup dari tokoh agar diketahui hal-hal yang melatarbelakangi pemikirannya; serta pokok pikiran dan perjuangannya sendiri yang dituangkan dalam karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi mengenai masalah iman secara umum, hal ini agar diketahui apa itu iman ( baik dalam Al-Qur'an maupun Hadist ); kemudian hubungan iman dan amal serta iman dalam pandangan para mutakallimin agar

dapat dilihat adanya perbedaan dengan pemikiran Muhammad Abduh tentang Iman.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti mengenai Iman dalam Pandangan Muhammad Abduh. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Muhammad Abduh mengangkat Aqidah atau Ketauhidan sebagai obyek di dalam karya dan pemikirannya sehingga di sini akan dipaparkan penertian iman dalam pandangan Muhammad Abduh dan bagaimana hubungannya antara iman dan amal perbuatan serta apa dasar-dasar iman menurut Muhammad Abduh.

Bab kelima, merupakan bab terakhir untuk menyimpulkan isi pada bab-bab sebelumnya. Sebagaimana tercakup dalam perumusan masalah serta diberikannya saran-saran kepada para peminat pemikiran Muhammad Abduh untuk lebih memperdalam dan mengetahui isi lain dari pemikiran Muhammad Abduh; dan akhirnya penutup sebagai tanda berakhirnya penulisan skripsi ini.

Demikianlah secara ringkas sistematika penulisan skripsi sebagai akhir dari pada bab pendahuluan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Iman menurut Muhammad Abduh adalah keyakinan dalam hati, ucapan dan amal perbuatan. Artinya orang yang beriman adalah apabila di dalam hatinya ada suatu keyakinan dan membenarkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya kemudian diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Sedangkan Islam adalah penyerahan diri terhadap dasar rukun Islam. Oleh karena itu menurut Muhammad Abduh Islam dan Iman erat sekali hubungannya, karena seseorang baru dikatakan muslim jika sudah mengucapkan dua kalimat syahadat (dasar rukun Islam). Pernyataan tersebut selain tanda masuknya ke dalam Islam juga merupakan inti sari daripada Iman.
2. Menurut Muhammad Abduh dasar iman itu adalah kesaksian seseorang terhadap tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah. Artinya jika orang Islam melakukan dosa besar, tetap disebut mukmin karena masih mengakui dan membenarkan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Hanya saja imannya tidak sempurna karena kemaksiatan yang telah diperbuatnya atau disebut dengan fasik. Berdasarkan hal tersebut Muhammad Abduh mengaitkan Iman dan Amal perbuatan, karena amal perbuatan merupakan perwujudan

dari keimanan seseorang, dengan melihat amal perbuatannya maka dapat diketahui kadar nilai keimanan seseorang tersebut.

## **B. SARAN-SARAN**

Sebelum skripsi ini diakhiri perlu kiranya diberikan beberapa saran yaitu :

1. Masalah iman adalah masalah yang penting sekali untuk dipelajari dan dipahami, dan dalam melakukannya harus berhati-hati karena masalah iman adalah masalah yang sangat penting dalam Islam yang menentukan keselamatan hidup seseorang di akherat.
2. Karena keimanan seseorang itu tidak hanya kepercayaan dalam hati dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diikuti dengan perbuatan maka sebagai seorang yang mengaku beragama Islam dan beriman hendaknya mentaati perintah-perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian Insya Allah kita akan terhindar dari neraka dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akherat. Untuk itu kita harus bersungguh-sungguh dalam memahami ajaran Islam dan melaksanakannya dengan baik dan benar.
3. Dan bagi Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Aqidah Filsafat perlu penambahan perbendaharaan dalam kaitannya dengan masalah Aqidah baik dari tokoh-tokoh jaman klasik maupun dari tokoh-tokoh modern. Untuk itu diharapkan kepada lembaga IAIN terutama Fakultas Ushuluddin untuk menambah buku-buku literatur yang erat hubungannya dengan Aqidah disamping buku-buku Filsafat.

### C. PENUTUP

Dengan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terhindar dari kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penyusun harapkan dan tidak lupa penyusun minta maaf atas segala kekurangan dan kesalahannya.

Akhirnya dengan mengucapkan alhamdulillah penyusun mengakhiri skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya agar penyusun mendapat anugerah iman dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta beramal sholeh, berbuat baik sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan dapat menjauhi yang dilarang-Nya.

Maha Suci Engkau Ya Allah, Maha mendengar lagi Maha mengetahui segala sesuatu.

Amin Ya Rabbal 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syekh Muhammad. *Risalah Tauhid*. Terj. H. Firdaus, AN. dari cetakan VII terbitan al-Manaar, Mesir. Jakarta: Bulan Bintang, 1353 H
- \_\_\_\_\_, *Ilmu dan Peradaban menurut Islam dan Kristen*. Terj. Wahyuddin Syaf dan A. Bakar Usman. Bandung: Diponegoro, 1978
- Ash. Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Al-Islam*. Jil. I. Cet. VII. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- \_\_\_\_\_, *Fungsi Aqidah dalam Kehidupan Manusia dan Pertanyaannya dengan Ibadah*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1973
- \_\_\_\_\_, *2002 Mutiara Hadits*. Jil. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Ahmad, Abu Bakar Imam bin Husein Baihaqi. *Syu'abul Iman*. Diterj. oleh: K.H. A. Badawi dicetak ulang (ke-2) oleh H.M.h Djaldan Badawi. Cet. II. Diterbitkan [t.k]: PT. Percetakan Persatuan, 1992
- Adams, Charles. C.. *Islam dan Dunia Modern di Mesir*. Terj. Ismail Djamil. Jakarta: Dian Rakyat, 1947
- Ali, al-Hasan Abu, bin Ismail al-Asy'ari. *Maqalat al-Islamiyah*. Jil.I. Kairo: Muktabah an-Nahdlah al-Misriyah, 1970
- Ali, A. Mukti. *Pemberontakan Ahmad Urabi dan Perjuangan Konstitusi di Mesir*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969
- Anshori, Muhammad, Faziur Rahman. *Konsep Masyarakat Islam Modern*. Penerbit: Risalah Bandung, 1983
- Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Cet. VII. Surabaya: PT. Bina Ilmu, Anggota IKAPI, 1977
- Amin, Ahmad. *Dhuha al-Islam*. Jil. III. Kairo: Muktabah an-Nahdlah al-Misriyah, 1964
- \_\_\_\_\_, *Dzahrul Islam*. Jilid IV. Kairo: Muktabah an-Nahdlah al-Misriyah, 1975
- \_\_\_\_\_, *Zuama'ul Ishlah fil Ashril Hadits*. Kairo: Muktabah an-Nahdlah al-Misriyah, 1979

- Al-Syahrastani, Muhammad bin Abdul Karim. *Al-Milal wan-Nihal*. Mesir: Mushfata al-Babial Halabu wa anladuhu, t.t
- Ad-Aqqad, Abbas Mahmud. *Al-Iman Muhammad Abduh*. Libanon: Darul Kitab Al-Arabiyah, 1971
- \_\_\_\_\_, *Abaariul Ishlahuwat ta'lim al-Ustadz al-Imam Muhammad Abduh*. Libanon: Darul Kitab al-Arabiyah, 1971
- Busyairi, Kusmin. *Ilmu Kalam Bagian Aliran Salaf dan Wahabiyah* Yogyakarta: UD. Rama, 1982
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Penafsiran al-Qur'an, 1971
- Djam'anuri, (dkk) (ed). *Pedomam Penulisan Proposal dan Skripsi*. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Gibb, H.A.R.. *Islam dalam Lintasan Sejarah*. Terj. Abu Salamah. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1964
- Rusydi, H (ed). *Studi Islam*. [t.k]: Pustaka Panji Mas, 1983
- Hanafi, A.. *Pengantar Teologi Islami*. Cet. VI, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995
- Haikal, Muhammad Husain. *Islam dan Modernisasi*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1973
- Ibn Majah, Sunan. *Islam al-babial Halaby wasyura kanhu*. Jil. I. [t.k.], [t.p.], [t.t]
- Madjrie, Abdurrahman. *Meluruskan Aqidah*. Cet. I. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1977
- Ma'ruf, Louis. *Al-Munjid*. Beirut: Al-Mathb'ah al-Katulikiyah, t.t.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Cet. V. Jakarta: UI. Press, 1986
- \_\_\_\_\_, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran Gerakan*. Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- \_\_\_\_\_, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Cet. I. Jakarta: UI. Press, 1987

- Noor, Muh. Hidayat. "Iman dan Ilmu Menyangkut Derajat Manusia", dalam *Risalah Jum'at*. 17/x, 20 juli. Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2001
- Peserta Studi Purna Sarjana Dosen-dosen IAIN Seluruh Indonesia. "Metode Penelitian Agama", dalam *Al-Jami'ah*, No. XII. Yogyakarta, 1976
- Rida, Muhammad Rasyid. *Tarikh al-Ustadz al-Imam Syekh Muhammad Abduh*. Jil. I. Mesir: Muktabah al-Manaar, 1931
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Manaar*. Jil. I, II. Cairo: Dar al-Manaar, 1365 H
- Rasyidi, M.. *Koreksi terhadap Drs. Nurcholis Madjid tentang Sekularisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Syaltout, Syaikh Mahmoud. *Tuntutan Islam*. Alih bahasa: Bustami A. Gani, Chalibul Umam. Jil. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Surahmad, Wibowo. *Dasar dan Teknik Research*. Penerbit: CV. Tarsito, Bandung, 1978
- Sukanto, M. M.. *Pola Dasar Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Terj. Muhammad Abdai Rathony. Cet. IX. Bandung: CV. Diponegoro, 1996
- Said, Abdullah. *Gelora Iman dalam Islami*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1970
- Taymiyyah, Ibnu. *Al-Aqidah al-Wasithiyah* Damsyik: Daru al-Isaqofah li Thoda'ah wan-Nasyr, 1965